

# PENGARUH MASUKNYA BUDAYA ASING KE INDONESIA TERHADAP KARAKTER GENERASI ALPHA

Anisa Zahara<sup>1</sup>, Lesiana<sup>2</sup>, Nadiyah Azlila<sup>3</sup>, Fitria Rhamadona<sup>4</sup>, Wariyati<sup>1,2,3,4</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
e-mail : [anisazahara2002@gmail.com](mailto:anisazahara2002@gmail.com), [lesiana102004@gmail.com](mailto:lesiana102004@gmail.com),  
[nadi hazlila02@gmail.com](mailto:nadi hazlila02@gmail.com),  
[fitriarhamadona81@gmail.com](mailto:fitriarhamadona81@gmail.com), [wariyati@umnaw.ac.id](mailto:wariyati@umnaw.ac.id)

## Abstrak

*Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, tumbuh dalam era digital yang ditandai dengan globalisasi budaya yang sangat pesat. Paparan terhadap budaya asing melalui berbagai media, seperti media sosial, musik, film, dan hiburan, telah membentuk karakteristik dan pola pikir yang unik pada generasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai budaya lokal serta karakter Generasi Alpha di Indonesia. Dengan menggunakan metode studi literatur yang melibatkan berbagai sumber akademik dan jurnal ilmiah, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengaruh budaya asing tidak hanya mengubah gaya hidup dan bahasa, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai sosial dan identitas kultural generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Alpha menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap tren global, seperti K-Pop, anime, serta fashion luar negeri, yang sering kali mengakibatkan pengabaian terhadap budaya lokal. Kecenderungan ini berpotensi menciptakan pergeseran dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengurangi keterikatan terhadap bahasa daerah, serta melemahkan nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi pedoman masyarakat. Meskipun ada beberapa dampak positif, seperti peningkatan kreativitas dan akses informasi, dampak negatif yang lebih mencolok adalah hilangnya identitas budaya lokal dan krisis identitas di kalangan generasi muda.*

*Kata Kunci: Karakter, Gen Alpha, Pendidikan, Budaya*

## Abstract

*Generation Alpha, born after 2010, grew up in a digital era marked by rapid cultural globalization. Exposure to foreign cultures through various media, such as social media, music, films, and entertainment, has shaped unique characteristics and mindsets in this generation. This study aims to analyze the impact of the entry of foreign cultures on local cultural values and the character of Generation Alpha in Indonesia. Using a literature study method involving various academic sources and scientific journals, this study identified that the influence of foreign cultures not only changes lifestyle and language, but also influences the social values and cultural identity of the younger generation. The results of the study show that Generation Alpha shows great interest in global trends, such as K-Pop, anime, and foreign fashion, which often results in neglect of local culture. This tendency has the potential to create a shift in the use of good and correct Indonesian, reduce attachment to regional languages, and weaken traditional values that have long been a guideline for society. Although there are some positive impacts, such as increased creativity and access to information, the more striking negative impact is the loss of local cultural identity and identity crisis among the younger generation.*

*Keywords: Character, Gen Alpha, Education, Culture.*

## 1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang tak terelakkan dalam perkembangan dunia saat ini. Salah satu dampak utama dari globalisasi adalah terbukanya akses terhadap budaya asing yang masuk ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Melalui perkembangan teknologi dan media digital, budaya asing dapat dengan mudah tersebar luas dan diakses oleh semua kalangan, tanpa batasan geografis maupun usia.

Terdapat banyak sekali kekhawatiran yang terjadi pada saat ini. Arus dalam perubahan globalisasi yang semakin kencang telah membawa sebuah akses informasi

dan komunikasi antara bangsa. Secara tidak langsung dapat mengakibatkan pertukaran dan penyebaran budaya secara pesat yang dapat menyebabkan luntur sebuah budaya lokal yang terasingkan dan lebih menarik sebuah budaya yang modern yang di sebabkan oleh perubahan dari globalisasi di tengah perubahannya terhadap globalisasi yang cepat ini, peran sebuah kesenian secara tradisional menjadi signifikan, kesenian tradisional mencakup beberapa aspek seperti, tarian, musik, teater, seni rupa juga sebuah sastra Pada dasarnya gaya hidup orang asing seperti menghafal lagu pop korea, eropa, baju tradisional kebaya yang saat ini berubah menjadi kebaya korea dan sebagainya dibandingkan dengan budaya lokal.

Budaya lokal merupakan sebuah karunia yang tidak hanya mencerminkan sebuah sejarah dan identitas suatu bangsa dan daerah, namun budaya menjadikannya sebuah sumber inspirasi dan menjadikannya kebanggaan suatu daerahnya sendiri. Menurut (Vitry & Syamsir, 2024) budaya lokal adalah jantung dan juga jiwa dari sebuah komunikasi melalui tradisi, cerita, tarian, seni dan lain-lainnya. Budaya lokal mencerminkan sebuah identitas suatu masyarakat dan menandai warisan yang tak ternilai harganya dari generasi sebelumnya. Pandangan Ki Hajar Dewantara adalah "puncak-puncak dari kebudayaan daerah". Kenyataannya hal ini memberikan dampak yang negatif dalam melestarikan sebuah kebudayaan dan ciri khas suatu bangsa. Kenyataan lainnya mereka lebih cepat menghafal lagu dari negara lain dibandingkan lagu daerah, bahkan mereka lebih senang dan bangga jika ia mampu berbicara dengan menggunakan bahasa-bahasa asing di bandingkan dengan budaya bahasa daerahnya sendiri.

Pada hal tersebut Surahman, (2019) bahwasannya Budaya kita tidak bisa di samaratakan dengan budaya asing yang akan membawa hal-hal yang berpengaruh terhadap generasi bangsa. Sama halnya dengan penggunaan gadget, tidak dapat dipungkiri bukan hanya anak muda saja yang terpengaruh oleh gaya hidup budaya asing. Anak sekolah dasar pun terpengaruh oleh budaya asing yang di mana mereka meniru dari gaya berpakaian, merias wajahnya dan juga meniru gaya bahasa asing tersebut. Mereka cenderung lebih mengingat lagu budaya asing dibandingkan dengan daerahnya sendiri. Terutama berpengaruh terhadap tarian budaya daerah yang mulai memudar.

Budaya bukan lagi sebagai sebuah filter terhadap perkembangan zaman namun di jadikan sebagai kenangan belaka. Tidak seluruhnya Masyarakat meninggalkan kebudayaan. Tetapi generasi penerus bangsa yang kian menyusut karna mayoritas mereka beranggapan bahwa budaya lokalitas tidak selaras dengan kondisi saat ini yang cenderung mengarah pada budaya modern (Purnama, 2016). Salah satu generasi yang di maksud adalah generasi alpha, karena berada pada masa emas yang di mana perkembangan terjadi sangat cepat dan tidak terduplikasi pada periode selanjutnya. Generasi alpha adalah generasi yang hidup penuh kenikmatan teknologi. Mereka mampu mengakses informasi bahkan lebih pintar dari generasi sebelumnya. (Faisal Anwar: 2022), menyatakan bahwa saat ini generasi alpha paling tua berusia 12 tahun dan mereka saat ini akan masuk ketingkat selanjutnya. Generasi alpha lahir setelah generasi z yaitu kelahiran 2010 hingga 2025. Ciri generasi alpha ini identik dengan generasi serba instan, kebebasan (bebas dalam berpendapat dan berkreasi), percaya diri yang tinggi, ingin diakui, mudah dalam menjangkau informasi, dan yang pasti mahir dalam penggunaan gawai.

Generasi alpha atau gen alpha sering kali mengikuti sebuah tren bahasa yang ada pada laman teknologi. Contohnya saja bahasa gaul seperti ygy (ya gaes ya), ambyar, gelay, kuy, dan masih banyak lagi. Bahkan bahasa Indonesia yang dicampur adukan

oleh bahasa luaran sana. Hal ini memicu bahasa Indonesia dinomor duakan pada generasi alpha. Ada dua sebab kemungkinan yang terjadi yaitu, karena lingkungan dan teknologi.

Dari fenomena tadi, tentu saja pengaruh masuknya budaya asing ke Indonesia terhadap karakter gen alpha sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Ini merupakan upaya sebagai peningkatan moral dan kecintaan mereka terhadap bangsa sendiri. Oleh karena itu, tujuan dari ditulisnya artikel ini adalah untuk memaparkan pengaruh apa saja yang ditimbulkan dari masuknya budaya asing terhadap karakter gen alpha.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengaplikasikan teknik studi literatur, yang merupakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan serta menganalisis data dari berbagai sumber akademik dan jurnal ilmiah yang relevan. Langkah pertama dalam proses ini adalah menentukan topik yang berkaitan dengan dampak budaya luar terhadap karakter Generasi Alpha di Indonesia. Sumber-sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, buku, disertasi, dan laporan penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya.

Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yakni relevansi dengan topik, keandalan penulis, serta tahun penerbitan yang menunjukkan perkembangan terbaru dalam bidang kajian ini. Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut, analisis dilakukan untuk menemukan tema-tema utama yang muncul, seperti perubahan dalam cara berkomunikasi, gaya hidup, dan nilai-nilai sosial Generasi Alpha.

Data yang diperoleh selanjutnya dikategorikan dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh budaya asing. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya Indonesia, sehingga hasil analisis tidak hanya mencakup sisi negatif, tetapi juga potensi positif dari pengaruh budaya asing. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana budaya luar membentuk karakter Generasi Alpha serta dampaknya terhadap pelestarian budaya lokal.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan studi literatur, terdapat pengaruh signifikan budaya asing terhadap pola komunikasi Generasi Alpha. Penggunaan istilah asing dalam percakapan sehari-hari, seperti "healing", "insecure", "cringe", hingga "vibes", menunjukkan kecenderungan Generasi Alpha untuk meniru bahasa populer dari luar negeri. Hal ini bisa mengakibatkan pergeseran dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mengurangi keterikatan terhadap bahasa daerah.

Dalam aspek gaya hidup, Generasi Alpha juga menunjukkan preferensi terhadap tren global seperti K-Pop, anime, makanan cepat saji, dan fashion Korea atau Barat. Ini terlihat dari tingginya konsumsi konten luar negeri di media sosial dan YouTube, serta kecenderungan meniru gaya hidup selebriti atau influencer luar. Perubahan ini berkontribusi terhadap pembentukan identitas kultural yang lebih bersifat pasif.

Dalam penelitian ini, telah teridentifikasi bahwa generasi muda Indonesia, khususnya generasi Alpha, mengalami dampak signifikan dari gempuran budaya asing yang dibawa oleh kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Budaya lokal yang seharusnya menjadi identitas dan warisan budaya bangsa kini terancam tergeser oleh

budaya asing yang lebih modern dan menarik di mata generasi muda. Fenomena ini terlihat jelas dalam pola perilaku, gaya hidup, dan preferensi mereka terhadap musik, fashion, dan bahkan bahasa. Sebagai contoh, generasi Alpha lebih menggemari lagu-lagu pop dari luar negeri dan sering kali menggunakan istilah-istilah dalam bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, sehingga mengabaikan dan mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan identitas nasional.

Dari hasil analisis, jelas terlihat bahwa pengaruh budaya asing ini tidak hanya membawa dampak positif, seperti peningkatan kreativitas dan inovasi di kalangan remaja, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah sosial, termasuk hilangnya nilai-nilai tradisional dan norma yang selama ini menjadi pedoman dalam masyarakat. Remaja yang terpengaruh oleh budaya asing cenderung mengadopsi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal, seperti berpakaian terbuka, pergaulan bebas, serta kecenderungan untuk mengabaikan norma-norma masyarakat yang telah ada. Hal ini berpotensi menciptakan krisis identitas bagi generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, orang tua, dan tokoh masyarakat, dalam upaya melestarikan budaya lokal dan menanamkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai kebudayaan harus menjadi prioritas dalam kurikulum sekolah, sehingga generasi Alpha mampu berpikir kritis dan selektif dalam menyikapi pengaruh budaya asing. Selain itu, peran orang tua sangat vital untuk membimbing anak-anak mereka agar tetap mengenali dan menghargai budaya lokal yang kaya dan beragam, serta mengajarkan mereka untuk tidak mudah terpengaruh oleh tren yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Melalui strategi yang tepat, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya mengadopsi elemen positif dari budaya asing, tetapi juga memperkuat jati diri dan identitas nasional mereka. Generasi Alpha harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kebudayaan yang ada, sehingga dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa di masa depan. Dengan demikian, upaya pelestarian budaya lokal harus dilakukan secara berkelanjutan, demi menjaga keberagaman dan keutuhan identitas bangsa Indonesia di tengah gempuran budaya asing yang semakin kuat.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Budaya asing memberikan dampak positif, seperti peningkatan kreativitas dan akses informasi. Namun, dampak negatifnya lebih mencolok, seperti hilangnya nilai-nilai tradisional dan pergeseran identitas budaya lokal. Generasi Alpha lebih cenderung mengadopsi gaya hidup dan bahasa asing, yang mengakibatkan berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia dan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Terpengaruh oleh budaya asing dapat menciptakan krisis identitas, di mana generasi muda sulit mengenali dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk melestarikan budaya lokal dan menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia melalui pendidikan karakter yang relevan. Melalui pendekatan yang tepat, Generasi Alpha diharapkan dapat mengadopsi elemen positif dari budaya asing sambil tetap mempertahankan identitas nasional mereka, sehingga berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA.**

- Artikel, I. (2024). *Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha Di Era Digital* Ani Oktarina\*, Moh. Mundzir\*\*, Emi Fahrudi\*\*\* \*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta \*\* \*\*\*Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. 40–46.
- Chendana, L. E., Sebastian, B., Anandita, R., & Gabriela, A. (2024). *Indonesia Emas 2045 : Membentuk Nasionalisme Generasi Alfa Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila*. 4, 384–393.
- Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.24198/Focus.V2i2.26235>
- Febri, J., Zendrato, C., Michael, N., Ziliwu, P., Informasi, T., Nias, U., Sipil, T., & Teknik, F. (2025). *Dampak Teknologi Digital Dalam*. 02, 1–6.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Nugroho, J., & Hamonangan Ismail, D. (2024). Critical Thinking Skills Building Strategies For Generation Alpha Z. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.31334/transparansi/>
- Oktaviasary, A. (2024). *Gempuran Budaya Modern Terhadap Budaya Lokal Generasi Alpha : Tinjauan Literatur Review*. 10(4), 4330–4337.
- Parai, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse Institut Agama Kristen Negeri Toraja , Indonesia The Role Of Parents In Character Education For Alpha Generation Children In Facing The Metaverse Era. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(2), 73–80.
- Salsabila, O. G., Nicholas, M., Muhammad, R. S., Mutia, H., & Ilham, H. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Pada Generasi Alpha Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Berkualitas. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 210–220. <https://doi.org/10.61132/nakula.V2i3.788>
- Thawalib, D. P. (2024). *Dan Penelitian Thawalib*. 3(1), 33–42.